

EFEKTIFITAS METODE DEMONSTRASI PADA PEMBELAJARAN IPA MATERI GAYA DAN GERAK UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS IV SDN 056587 PANTAI SAMPAH

Muhammad Ishaq¹

¹SDN 056587 Pantai Sampah

* mochisskeren@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Tujuan umum untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas IV SDN 056587 Pantai Sampah Desa Lenggang, Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat, Sumatra Utara. Secara khusus bertujuan untuk melihat bagaimanakah pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap minat belajar siswa dan untuk mengetahui apakah dengan menggunakan metode demonstrasi siswa memahami materi gaya dan gerak melalui hasil post test yang dilakukan guru pada mata pelajaran IPA materi gaya dan gerak. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dimana pada siklus I masih ditemukan beberapa kekurangan yang harus diperbaiki di siklus II. Hasil akhir dari pelaksanaan siklus dapat dilihat dari kenaikan hasil post test siswa 50% menjadi 90% dalam hal ini guru memegang peranan penting dalam merancang dan menciptakan serta memanfaatkan media yang dapat merangsang, menarik dan menyenangkan.

Kata Kunci : Metode demonstrasi, Minat belajar, IPA

PENDAHULUAN

Belajar merupakan perubahan mental dan emosional atau aktivitas pikiran dan perasaan yang hasilnya berupa perubahan perilaku. Di sekolah, guru membantu siswa dalam proses belajar untuk menghasilkan perilaku berdasarkan pengalamannya guna diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Benjamin, 2019). Namun dalam proses pembelajaran terjadi banyak kendala yang dapat menghambat proses belajar. Kendala ini berasal dari guru maupun siswa. Kendala yang diperoleh dari guru yaitu kurang mempersiapkan diri untuk melakukan pembelajaran, penggunaan metode dan model pembelajaran yang kurang tepat, penggunaan alat peraga yang kurang sesuai, dan pengelolaan kelas yang kurang baik (Djalal, 2017). Sedangkan kendala dari siswa yaitu siswa berbicara sendiri saat pembelajaran berlangsung, tidak merespon pertanyaan dari guru, perhatian siswa cenderung tidak fokus dan pada saat pembelajaran siswa aktif mengikuti pembelajaran (Sardiyannah, 2018).

Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar saat ini masih jauh dari yang diharapkan. Tujuan pembelajaran IPA di SD/MI secara umum sebagai sesuatu yang diharapkan akan dicapai oleh siswa setelah melalui suatu proses pembelajaran (Marhaeni, Nurmiati, 2022). Tujuan pembelajaran IPA di sekolah bisa sangat beragam, yaitu: IPA sebagai Produk, IPA sebagai Proses, IPA sebagai teknologi dan masyarakat ataupun IPA untuk pengembangan sikap dan nilai, dan pendekatan keterampilan personal dan sosial. Adapun tujuan pembelajaran IPA di SD yang penulis maksud disini adalah upaya guru dalam membelajarkan siswa melalui penerapan berbagai metode pembelajaran yang dipandang sesuai dengan karakteristik anak SD (Sumarni, 2019).

Salah satu langkah agar tujuan pembelajaran IPA dapat tercapai yaitu metode yang digunakan. Metode pembelajaran IPA yang diberikan oleh guru tidak sebatas ceramah, mencatat dan latihan mengerjakan tugas (Adilah, 2017). Guru harus memberikan kesempatan pada siswa untuk lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran. Agar dalam pembelajaran siswa menjadi

aktif salah satu metode yang tepat adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya dari suatu peristiwa atau benda yang sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh siswa secara nyata atau tiruannya (Trisnawaty, 2017). Sehingga pembelajaran IPA bukan hanya sekedar menghafalkan prinsip dan konsep IPA. Melainkan dengan pembelajaran IPA diharapkan siswa dapat memiliki sikap dan kemampuan yang berguna kelak bagi dirinya dalam memahami perubahan yang terjadi di lingkungannya. Diharapkan dengan metode demonstrasi muncul minat belajar siswa. Minat merupakan suatu keadaan di mana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keiinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikannya lebih lanjut (Dapiha, 2019). Minat timbul karena adanya perhatian yang mendalam terhadap suatu obyek, di mana perhatian tersebut menimbulkan keinginan untuk mengetahui, mempelajari, serta membuktikan lebih lanjut (Safitri & Nurmawati, 2018).

Guru merupakan komponen proses yang utama, sebab guru adalah pelaksana dalam proses pembelajaran (Dudung, 2018). Agar guru mampu melaksanakan tugas dengan baik, guru harus menguasai berbagai kemampuan. Salah satu kemampuan yang harus dikuasai adalah meningkatkan kompetensi guru dan mengembangkan diri secara profesional (Sardiyannah, 2018). Hal ini berarti guru tidak hanya dituntut menguasai materi namun dapat menyajikan materi dengan baik. Selain itu guru juga harus mampu menyampaikan materi sesuai dengan arah minat belajar siswanya. Sehingga hasil belajar dapat optimal. Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku yang baru dari siswa yang bersifat menetap, fungsional, positif dan disadari.

Penelitian dilakukan di SDN 056587 Pantai Sampah Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat karena masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran IPA. Sebab para guru hanya menggunakan metode ceramah dan berpedoman pada buku pegangan, kurangnya penggunaan model, metode, maupun pendekatan dalam belajar, sehingga dapat menurunkan minat belajar siswa (Sari & Harjono, 2021). Kenyataan yang terjadi di lapangan membuktikan bahwa kinerja guru, aktivitas dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, serta minat yang kurang mengakibatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 056587 Pantai Sampah Kecamatan Bahorok Kab. Langkat pada mata pelajaran IPA materi gaya dan gerak tidak tuntas. Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 056587 Pantai Sampah Kecamatan Bahorok Kab. Langkat, dapat dilihat dari hasil post test hanya 4 siswa dari 20 siswa yang tuntas sekitar 20%, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 16 siswa atau 80%.

Penelitian ini untuk melakukan perbaikan pembelajaran IPA pada siswa Kelas IV SDN 056587 Pantai Sampah Kecamatan Bahorok Kab. Langkat. Salah satu aspek yang perlu diperbaiki adalah dalam penggunaan metode mengajar yaitu dengan menggunakan metode demonstrasi. Dengan metode demonstrasi diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar sehingga dalam proses belajar mengajar itu aktivitasnya tidak hanya didominasi oleh guru, dengan demikian siswa akan terlibat emosional, fisik, dan intelektual yang pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga siswa. Maka peneliti akan melihat bagaimana meningkatkan minat belajar siswa melalui metode demonstrasi pada pembelajaran IPA materi gaya dan gerak di kelas IV SDN 056587 Pantai Sampah.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran agar efektif dan hasil belajar lebih optimal (Wardhani, 2019). Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SDN 056587 Pantai Sampah Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat. Jumlah siswa 20 orang yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 8 orang

perempuan, dimana Jumlah siswa laki-laki lebih banyak dari siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dengan mentabulasi hasil observasi menggunakan instrument lembar observasi. Sedangkan hasil belajar siswa dengan menggunakan instrument soal tes evaluasi yang di tabulasikan dalam tabel dan tentukan dengan cara kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II akan dijelaskan pembahasan berdasarkan proses belajar dan hasil belajar yaitu; di setiap siklus dilakukan 4 tahapan; tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap tindakan, dan refleksi. Tahap perencanaan yaitu guru menyusun rencana pembelajaran, menentukan tujuan, metode, media dan bahan ajar. Menyusun lembar observasi dan instrumen soal post tes. Tahap pelaksanaan siklus I, siswa dibagi menjadi 4 kelompok dalam tiap kelompok siswa terdiri dari 5 orang siswa. Siswa diberikan kebebasan untuk melakukan demonstrasi memindahkan benda dengan berbagai cara. Diantaranya; mengangkat, mendorong/menggeser atau menggulingkan benda tersebut dan mencatat seluruh kegiatan. Tahap tindakan guru mengobservasi keaktifan siswa dalam pelaksanaan kegiatan belajar. Guru melakukan refleksi melihat kekurangan dalam siklus I untuk menjadikan acuan pada siklus II.

Pada siklus II setelah guru merefleksi hal-hal yang perlu di perbaiki di siklus I. salah satu kekurangan pada siklus I yakni guru masih mendominasi kegiatan belajar. Maka pada siklus II guru merancang pembelajaran tujuannya seluruh siswa aktif dalam belajar. Pelaksanaan siklus II siswa membuat demonstrasi membuat parasut dari kantong plastik, setiap siswa membuat secara bersama dalam kelompoknya, lalu mendiskusikan dan mendemonstrasikan gerak dan gaya gravitasi pada parasut tersebut. Setelah itu guru merefleksi pembelajaran siklus II dan tidak ditemukan kekurangan dalam proses pembelajaran seperti pada siklus I. Maka diperoleh hasil aktifitas siswa dan hasil belajar siswa sebagai berikut.

Aktivitas Belajar

Dengan diterapkannya Metode Demonstrasipada siklus I, ternyata hasil belajar siswa meningkat dari sebelumnya Karena Menurut Muhibbin Syah (2013: 22) Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang memperagakan dari barang atau benda, kejadian atau peristiwa, aturan, serta urutan dalam melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan terhadap pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Namun Guru belum merasa puas karena ada 9 siswa yang belum tuntas dan masih ditemukan kegaduhan di dalam kelas serta siswa belum terlibat aktif seluruhnya dalam pembelajaran. Dengan demikian hal ini perlu perbaikan dan strategi sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Nana Sudjana, 1988) bahwa “strategi pembelajaran pada hakikatnya adalah tindakan nyata dari guru atau praktik guru melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan lebih efisien”. Hal ini dapat dilihat pada siklus I siswa diminta memperhatikan, sementara guru mendemonstrasikan pembelajaran dimana pada siklus I siswa belum terlibat aktif berbeda pada siklus II, guru meminta siswa mendemonstrasikan langsung kedepan kelas sehingga siswa lebih aktif.

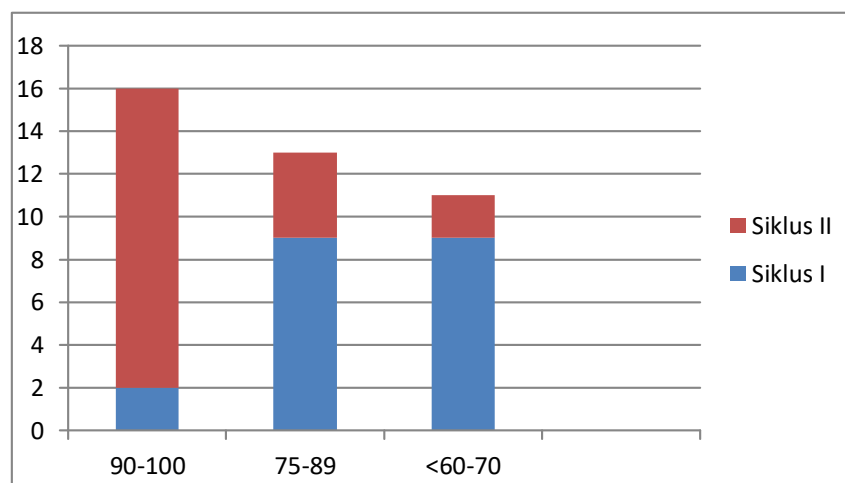
Hasil Belajar

Pembelajaran pada siklus II ternyata hasilnya meningkat dari siklus I, yaitu hasil post test yang dilakukan diperoleh data bahwa dari 20 siswa yang tuntas sudah mencapai 90% (18 orang). Peneliti berkesimpulan bahwa kegiatan perbaikan pembelajaran dihentikan disiklus II. Hasil perbandingan post test yang dilakukan di siklus I dengan post test yang dilakukan di siklus II Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 1. sebagai berikut.

Tabel 1. Perbandingan Nilai Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Nilai	Siklus I		Siklus II	
	Siswa	%	Siswa	%
90 – 100	2	10%	14	70%
75–89	9	45%	4	20%
<60 – 74	9	45%	2	10%
Jumlah	20	100%	20	100%
Tuntas	11	55%	18	90%
Tidak Tuntas	9	45%	2	10%

Hasil perbandingan post test yang dilakukan di siklus I dengan post test yang dilakukan di siklus II Selengkapnya dapat dilihat pada Gambar 1. sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram perbandingan siklus I dan siklus II

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat perubahan hasil belajar siswa yang diperoleh siswa. Pada Siklus I sebanyak 11 orang dan di Siklus II siswa yang tuntas sebanyak 18 orang siswa dari 20 orang siswa. Ini berarti melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pelajaran IPA materi gaya dan gerak SDN 056587 Pantai Sampah Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat tahun pelajaran 2021/2022.

Minat belajar siswa

Pembelajaran pada siklus I masih ditemukan kekurangan dimana siswa masih belum aktif secara keseluruhan dan masih ada kegaduhan di dalam kelas sehingga perlu diperbaiki pada siklus II. Dengan diadakannya perbaikan pembelajaran pada siklus II, terbukti siswa mulai tertib, aktif dan merasa antusias dalam pembelajaran dan merasa tertarik untuk belajar IPA khususnya

materi gaya dan gerak. Dengan demikian diperoleh dari hasil observasi minat siswa terlihat pada Tabel 2. Berikut.

Tabel 2. Hasil Observasi Minat Belajar siswa pada siklus I dan II

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban siklus I				Pilihan Jawaban siklus II			
		SS	S	TS	STS	SS	S	TS	STS
1	Saya masuk kelas sebelum pembelajaran IPA dimulai	6	14	-	-	12	8	-	-
	<i>Persentase</i>	30%	70%	-	-	75%	20%	-	-
2	Setiap pembelajaran IPA, saya mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru	2	6	12	-	15	5	-	-
	<i>Persentase</i>	10%	30%	60%	-	75%	25%	-	-
3	Mendapat nilai tinggi ketika belajar IPA	1	10	8	1	10	8	2	-
	<i>Persentase</i>	5%	50%	40%	5%	50%	40%	10%	-
4	Saya senang dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran IPA	4	14	2	-	12	6	2	-
	<i>Persentase</i>	20%	70%	10%	-	60%	30%	10%	-
5	Saya menguasai pelajaran IPA	-	9	11	-	5	13	2	-
	<i>Persentase</i>	-	45%	55%	-	25%	65%	10%	-
6	Saya sering bertanya kepada guru ketika saya tidak paham	-	10	10	-	8	10	2	-
	<i>Persentase</i>	-	50%	50%	-	40%	50%	10%	-

Tabel 3. Perbandingan lembar observasi minat belajar siswa pada siklus I dan siklus II

No	Aktivitas yang diamati	Ket	Siklus I		Siklus II	
			Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
1	Siswa yang memperhatikan	Ya	15	75%	20	100%
		Tidak	5	25%	0	0%
2	Sikap ingin tahu	Ya	10	50%	18	90%
		Tidak	10	50%	2	10%
3	Keberanian untuk Bertanya	Ya	8	40%	17	85%
		Tidak	12	60%	3	15%
4	Keaktifan siswa dalam kelompok	Ya	9	45%	19	95%
		Tidak	11	55%	1	5%

5	Keberanian untuk menjawab pertanyaan yang diberikan	Ya	5	25%	13	65%
		Tidak	15	75%	7	35%

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan Penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus pada pembelajaran IPA materi Gaya dan Gerak dengan menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas IV SDN 056587 Pantai Sampah Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat meningkat, dari siklus I ke siklus II siswa pada bagian siswa yang memperhatikan 15 orang (75%) meningkat menjadi 20 orang (100%), sikap ingin tahu 10 orang (50%) – 18 (90%), keberanian untuk bertanya 8 orang (40%) – 17 orang (85%), keaktifan siswa dalam kelompok 9 orang (45%) – 19 orang (95%), keberanian untuk menjawab pertanyaan 5 orang (25%) – 13 orang (65%). Minat yang ditimbulkan berdampak pada hasil post test siswa yang mencapai kkm 55% kemudian pada siklus II mencapai 90%, dimana dalam hal ini Guru memegang peranan penting dalam merancang, menciptakan pembelajaran dan memanfaatkan media pembelajaran /alat peraga sehingga dapat merangsang, menarik, kreatif dan menyenangkan agar siswa lebih berminat untuk melakukan pembelajaran khususnya Mata Pelajaran IPA. Guru sebaiknya dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga anak tertarik dan berminat. Guru sebaiknya selalu mengadakan perencanaan pembelajaran dan merefleksi setiap akhir pembelajaran yang telah dilakukan. Disarankan setiap guru yang akan mengajarkan materi gaya dan gerak pada mata pelajaran IPA dapat memilih dan menerapkan metodedemonstrasi dan pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan karakter materi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adilah, N. (2017). Perbedaan Hasil Belajar IPA melalui Penerapan Metode Mind Map dengan Metode Ceramah. *Indonesian Journal of Primary Education*, 1(1), 98. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v1i1.7521>
- Benjamin, W. (2019). Pentingnya Pendidikan bagi Manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 3(1), 1–9.
- Dapiha, D. D. (2019). “Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar di Kelas IV SD Negeri 11 Ujan Mas.” *Jurnal PGSD*, 12(1), 22–27. <https://doi.org/10.33369/pgsd.12.1.22-27>
- Djalal, F. (2017). Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, dan Model Pembelajaran. *Jurnal Dharmawangsa*, 2(1), 31–52.
- Dudung, A. (2018). Kompetensi Profesional Guru. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1), 9–19. <https://doi.org/10.21009/jkkp.051.02>
- Marhaeni, Nurmiati, M. E. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Permainan Ular Tangga Biologi Pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Kelas VII. *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 14(1), 23–30.
- Safitri, A., & Nurmayanti, N. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Masyarakat Bajo. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 18(3), 149–159.

<https://doi.org/10.30651/didaktis.v18i3.1846>

- Sardiyannah. (2018). Faktor yang Mempengaruhi Belajar. *Al-Qalam Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 10(2), 66–81.
- Sari, R. K., & Harjono, N. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Articulate Storyline Tematik Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(1), 122. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i1.33356>
- Sumarni. (2019). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Kelas V Sd Negeri 012 Buluh Rampai Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 3(2), 184–194. <http://www.e-jurnalmitrapendidikan.com/index.php/e-jmp/article/view/737/473>
- Trisnawaty, F. (2017). Peningkatkan Hasil Belajar Ipa Melalui Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas Iv Sd. *Satya Widya*, 33(1), 37. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2017.v33.i1.p37-44>
- Wardhani, I. dkk. (2019). Hakikat Penelitian Tindakan Kelas. In *Penelitian Tindakan Kelas* (pp. 1–36). Universitas Terbuka.